



PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORIAL* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA (ILMU PENGETAHUAN ALAM) ANAK *SLOW LEARNER* DI SDS IRNANDA

Nabila Putri Lestari^{1*}, Yuni Tanjung Utami², Sistriadini Alamsyah Sidik³

^{1*,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: nabilaputtrilestari1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4875>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik *slow learner* dalam mengikuti pembelajaran IPA di SDS Irnanda. Peserta didik *slow learner* sering mengalami kesulitan memahami materi, kurang percaya diri, serta menunjukkan minat belajar yang rendah, khususnya ketika harus belajar secara individu. Namun, ketika belajar secara berkelompok atau bersama teman, peserta didik tampak lebih aktif dan termotivasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *peer tutorial* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* khususnya pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang siswa *slow learner* di kelas V SDS Irnanda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pada skor indikator motivasi belajar dari 63 pada fase *pre-test* menjadi 96 pada fase *post-test*. Selain itu, indikator hasil belajar IPA juga mengalami peningkatan dari rata-rata 50 menjadi 88 setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *peer tutorial*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan $T_{tabel} = 0$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N = 4$. Karena $T_{hitung} = T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *peer tutorial* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* pada mata pelajaran IPA di SDS Irnanda.

Kata Kunci: IPA, Motivasi Belajar, *Peer Tutorial*, *Slow Learner*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mengembangkan potensi individu agar mampu hidup dan berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan juga merupakan hak setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1), sehingga seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, berhak memperoleh layanan pendidikan yang layak.

Salah satu upaya mewujudkan pendidikan untuk semua adalah melalui penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik, baik anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama dalam lingkungan yang sama tanpa diskriminasi. Perkembangan pendidikan inklusif di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, termasuk di Kota Cilegon yang mengalami peningkatan jumlah sekolah inklusi dari 27 sekolah pada tahun 2015 menjadi 41 sekolah pada tahun 2022. Namun, peningkatan kuantitas tersebut perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan agar kebutuhan setiap peserta didik dapat terpenuhi secara optimal.



Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan atau penyimpangan dalam perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun perilaku sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus adalah anak lamban belajar (*slow learner*). Anak *slow learner* memiliki kemampuan intelektual sedikit di bawah rata-rata dengan rentang IQ sekitar 70–90, namun tidak termasuk dalam kategori tunagrahita. Mereka umumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, membutuhkan waktu belajar lebih lama, serta sering mengalami hambatan dalam aspek akademik maupun sosial.

Permasalahan yang dihadapi anak *slow learner* sering terlihat pada rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang kompleks, lambat menerima informasi, serta membutuhkan pengulangan materi secara terus-menerus. Kondisi tersebut dapat menimbulkan perasaan rendah diri, kurang percaya diri, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Padahal motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Keberadaan siswa *slow learner* dapat ditemukan hampir di semua sekolah, termasuk sekolah inklusi. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan di SDS Irnanda, ditemukan empat siswa kelas V yang terindikasi mengalami hambatan belajar kategori *slow learner* pada mata pelajaran IPA. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh serta lambatnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Meskipun guru telah menerapkan berbagai strategi seperti penjelasan secara perlahan dan pengulangan materi, peningkatan hasil belajar siswa masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa *slow learner* cenderung kurang fokus dan kurang termotivasi ketika mengerjakan tugas secara individu. Sebaliknya, mereka tampak lebih aktif, bersemangat, dan terlibat ketika bekerja dalam kelompok bersama teman sebayanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya dapat menjadi faktor yang mendorong motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu memanfaatkan potensi interaksi tersebut untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *peer tutorial* atau tutor sebaya. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu teman sebayanya dalam memahami materi pelajaran. Melalui tutor sebaya, siswa dapat berdiskusi secara lebih santai, bebas bertanya tanpa rasa takut, dan memperoleh penjelasan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan keaktifan, keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, serta motivasi belajar siswa.

Metode *peer tutorial* juga memberikan kesempatan kepada siswa *slow learner* untuk belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan mendukung. Interaksi yang terjalin dengan teman sebaya diharapkan dapat membantu mereka memahami materi IPA dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode Pembelajaran Peer Tutorial untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Anak Slow Learner di SDS Irnanda.”**

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pre-test Post-test Design, yaitu desain eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok subjek penelitian tanpa kelompok kontrol. Dalam desain ini, subjek diberikan tes awal (*pre-test*) sebelum memperoleh perlakuan (*treatment*), kemudian diberikan tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat penerapan metode pembelajaran *peer tutorial*.



Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

- O_1 = Pre-test (tes sebelum perlakuan)
- X = Perlakuan menggunakan metode pembelajaran *peer tutorial*
- O_2 = Post-test (tes sesudah perlakuan)

Penelitian dilaksanakan di SDS Irnanda pada siswa kelas V yang teridentifikasi sebagai anak *slow learner*. Subjek penelitian berjumlah 4 orang siswa yang dipilih berdasarkan hasil asesmen sekolah dan hasil tes kecerdasan yang menunjukkan karakteristik *slow learner* dengan kemampuan intelektual sedikit di bawah rata-rata. Keempat siswa tersebut menjadi subjek utama dalam penerapan metode pembelajaran *peer tutorial* pada mata pelajaran IPA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes motivasi belajar diberikan dalam bentuk instrumen yang memuat indikator-indikator motivasi belajar, sedangkan tes hasil belajar IPA diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa identitas subjek, hasil asesmen, serta kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar tes motivasi belajar dan tes hasil belajar IPA. Instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang meliputi ketekunan dalam belajar, minat terhadap pembelajaran, keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar, serta semangat dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, instrumen hasil belajar IPA disusun sesuai dengan kompetensi dan materi yang diajarkan selama proses penelitian.

Pelatihan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa *slow learner*. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *peer tutorial*. Dalam metode ini, siswa dibimbing oleh teman sebaya yang memiliki kemampuan akademik lebih baik untuk membantu memahami materi IPA melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan belajar kelompok. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai dilaksanakan, peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan motivasi belajar dan hasil belajar IPA setelah penerapan metode *peer tutorial*.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik nonparametrik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tabel, diagram batang, nilai rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah. Sementara itu, untuk menguji hipotesis penelitian digunakan **Uji Wilcoxon Signed Rank Test**, karena jumlah subjek penelitian relatif kecil dan data yang diperoleh berasal dari dua pengukuran yang berpasangan, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *peer tutorial* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA pada anak *slow learner* di SDS Irnanda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test post-test* yang bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan atau perkembangan sebelum dan sesudah subjek menerima perlakuan (*treatment*). Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang, disertai dengan uraian deskriptif sebagai pelengkap untuk memperkuat data.

Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap metode pembelajaran *Peer Tutorial* pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil *Pre-test***

No.	Subjek	Skor Penggunaan Metode <i>Peer Tutorial</i>	
		Motivasi Belajar	Pembelajaran IPA
1.	A. G. N.	62	50
2.	A. A.	62	50
3.	M. S.	68	50
4.	A. N. R.	62	50

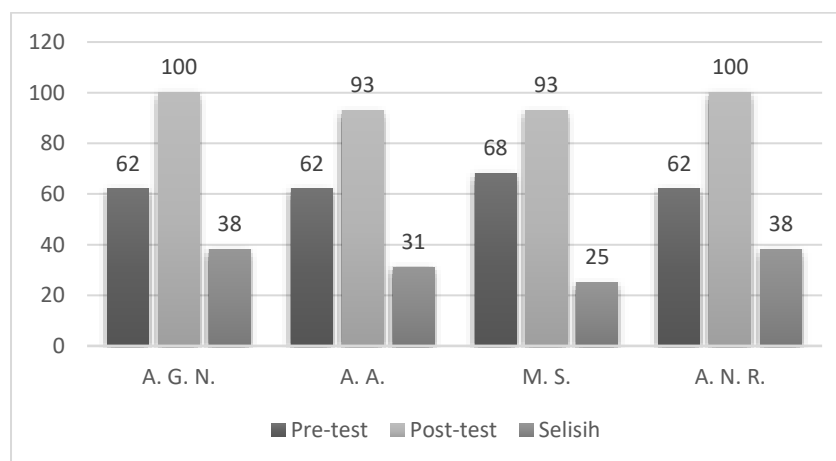
Tabel 2. Hasil *Post-test*

No.	Subjek	Skor Penggunaan Metode <i>Peer Tutorial</i>	
		Motivasi Belajar	Pembelajaran IPA
1.	A. G. N.	100	82
2.	A. A.	93	87
3.	M. S.	93	90
4.	A. N. R.	100	90

Pada Tabel 1 dan Tabel 2 memuat hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan kepada subjek dalam penelitian ini. Hasil dari kedua tahapan tersebut selanjutnya akan disusun dan ditampilkan dalam bentuk tabel serta divisualisasikan melalui diagram batang guna mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh. Penyajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan yang terjadi setelah subjek menerima perlakuan (*treatment*).

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Motivasi Belajar

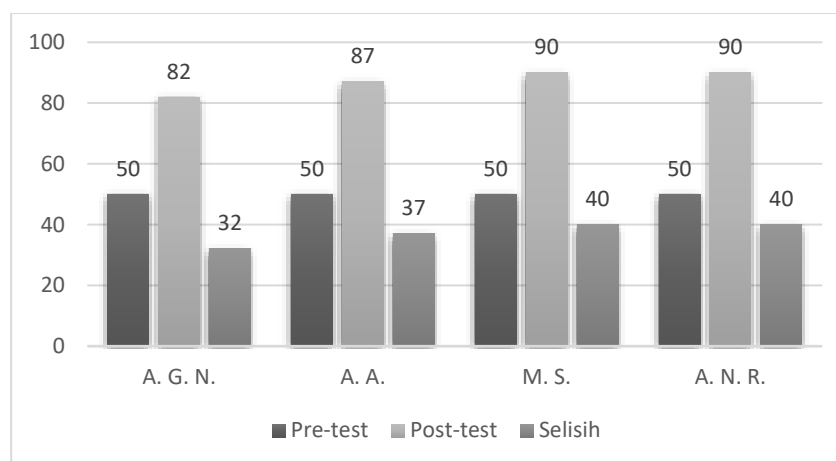
No.	Subjek	Skor Penggunaan Metode <i>Peer Tutorial</i>		
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1.	A. G. N.	62	100	38
2.	A. A.	62	93	31
3.	M. S.	68	93	25
4.	A. N. R.	62	100	38

**Diagram 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Motivasi Belajar**

Tabel dan diagram batang yang ditampilkan di atas merupakan representasi dari skor *pre-test* dan *post-test* yang berfokus pada indikator motivasi belajar. Pada indikator ini, subjek penelitian dievaluasi berdasarkan tingkat motivasinya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar pada subjek setelah diberikan perlakuan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pembelajaran IPA

No.	Subjek	Skor Penggunaan Metode <i>Peer Tutorial</i>		
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1.	A. G. N.	50	82	32
2.	A. A.	50	87	37
3.	M. S.	50	90	40
4.	A. N. R.	50	90	40

Diagram 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pembelajaran IPA

Tabel serta diagram batang yang disajikan di atas menggambarkan hasil skor *pre-test* dan *post-test* yang difokuskan pada indikator pembelajaran IPA. Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan subjek dalam memahami pembelajaran IPA. Dari hasil yang diperoleh, tampak adanya peningkatan skor pada aspek pembelajaran IPA setelah subjek menerima perlakuan dalam penelitian ini.

Merujuk pada diagram batang di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA setelah diterapkannya metode *peer tutorial* oleh peneliti dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan.

Pada indikator motivasi belajar, hasil yang diperoleh subjek pada fase *pre-test* menunjukkan skor terendah sebesar 62 dan skor tertinggi mencapai 68. Sementara itu, pada fase *post-test*, terjadi peningkatan skor dengan nilai terendah sebesar 93 dan nilai tertinggi mencapai 100. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam motivasi belajar subjek setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Selanjutnya, pada indikator pembelajaran IPA, seluruh subjek memperoleh skor yang sama yaitu 50 pada tahap *pre-test*. Setelah diberikan perlakuan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor terendah sebesar 82 dan skor tertinggi mencapai 90. Peningkatan ini mencerminkan adanya perkembangan positif dalam pemahaman pembelajaran IPA oleh subjek penelitian.

Berdasarkan diagram dan uraian skor *pre-test* serta *post-test* yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan secara menyeluruh pada subjek penelitian. Untuk memperkuat temuan ini, data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik guna melihat secara lebih mendalam tingkat peningkatan yang dicapai oleh subjek.

1. Pengolahan Data

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengolah skor yang telah diperoleh oleh subjek melalui serangkaian prosedur pengolahan data. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses ini adalah sebagai berikut:



a. Penilaian

Setelah pelaksanaan *post-test*, langkah awal yang dilakukan adalah memeriksa instrumen dan lembar jawaban *post-test* dan memberikan penilaian terhadap kinerja subjek penelitian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pengelompokan Jenis Data

Data yang telah dikoreksi dan dinilai kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, yakni memisahkan antara hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mempermudah analisis selanjutnya.

c. Perhitungan

Langkah akhir dalam pengolahan data adalah melakukan perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut disajikan pada bagian berikut.

Tabel 5. Perhitungan Uji Wilcoxon pada Indikator Motivasi Belajar

No.	Nama	Pre-test (X ₁)	Post-test (Y ₂)	Selisih (Y ₂ -X ₁)	Rank	Rank dengan Tanda	
						Positif	Negatif
1	A. G. N.	62	100	38	3.5	3.5	
2	A. A.	62	93	31	2	2	
3	M. S.	68	93	25	1	1	
4	A. N. R.	62	100	38	3.5	3.5	
Jumlah						10	0

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa seluruh subjek memperoleh ranking bertanda positif, dan tidak terdapat ranking dengan tanda negatif. Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan nilai dari selisih ranking bertanda positif dan negatif secara terpisah, kemudian nilai terkecil dari hasil penjumlahan tersebut digunakan sebagai nilai Thitung. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh Thitung sebesar 0. Sementara itu, nilai Ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $N = 4$ adalah 0. Karena Thitung = Ttabel, yaitu sama-sama bernilai 0, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak.

Tabel 6. Perhitungan Uji Wilcoxon pada Indikator Pembelajaran IPA

No.	Nama	Pre-test (X ₁)	Post-test (Y ₂)	Selisih (Y ₂ -X ₁)	Rank	Rank dengan Tanda	
						Positif	Negatif
1	A. G. N.	50	82	32	1	1	
2	A. A.	50	87	37	2	2	
3	M. S.	50	90	40	3.5	3.5	
4	A. N. R.	50	90	40	3.5	3.5	
Jumlah						10	0

Dari tabel yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa seluruh subjek memperoleh ranking dengan tanda positif, tanpa adanya ranking bertanda negatif. Tahapan berikutnya adalah melakukan penjumlahan terhadap selisih ranking yang bertanda positif dan negatif secara terpisah. Nilai yang paling kecil dari hasil penjumlahan tersebut kemudian digunakan sebagai nilai Thitung. Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh Thitung sebesar 0. Adapun nilai Ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel sebanyak $N = 4$ adalah sebesar 0. Karena Thitung sama dengan Ttabel, yaitu 0, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak.



2. Pengujian Hipotesis

Proses pengujian hipotesis merupakan tahap penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan yakni: "*Metode peer tutorial efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak slow learner dalam pembelajaran IPA*". Bentuk hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 = r = 0$$

$$H_1 = r > 0$$

Keterangan:

r = Nilai setelah *treatment*

0 = Nilai sebelum *treatment*

Pengujian hipotesis dapat ditentukan melalui kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Hipotesis

$$H_0 \text{ ditolak} = T_{hitung} \leq T_{tabel}$$

$$H_0 \text{ diterima} = T_{hitung} > T_{tabel}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti melalui uji Wilcoxon pada indikator motivasi belajar dan pembelajaran IPA, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0. Adapun nilai T_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $N = 4$ adalah sebesar 0. Karena $T_{hitung} = T_{tabel}$, maka H_0 dinyatakan ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *metode peer tutorial* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak *slow learner* dalam pembelajaran IPA.

Pembahasan

Pembahasan dalam bagian ini difokuskan pada penerapan metode *peer tutorial* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar IPA pada anak *slow learner*. Merujuk pada kajian pustaka, motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Hamzah B. Uno 2008: 1).

Siswa dengan gangguan *slow learner* seringkali melamun atau tidak fokus dan kurang semangat terhadap tugas yang diberikan. Sebaliknya jika diberikan tugas kelompok, siswa akan lebih bersemangat, lebih aktif dan termotivasi dalam mengerjakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khofifah (2015: 1), bahwa rendahnya motivasi belajar *slow learner* disebabkan kegagalan yang sering dialaminya dalam belajar. Hal tersebut terkait dengan karakteristiknya, yaitu memiliki IQ sedikit di bawah rata-rata (70-90 menurut skala WISC), sehingga *slow learner* tidak mampu berkembang seperti anak pada umumnya. Maka dari itu motivasi belajar begitu dibutuhkan, Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan (Lomu & Widodo 2018: 747).

Sebagai langkah penyelesaian peneliti menggunakan metode *peer tutorial* untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA pada anak *slow learner*. Metode *peer tutorial* menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena melibatkan siswa sebagai tutor sebaya, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan bagi siswa maupun guru. Menurut Febianti (2014: 81), *peer tutorial* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan adanya interaksi antar siswa dalam kegiatan belajar, metode ini dapat mendorong keterlibatan aktif dan memperkuat semangat belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dianggap sulit.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode pembelajaran *peer tutorial* pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) untuk meningkatkan motivasi belajar, menunjukkan peningkatan. Peningkatan motivasi belajar dapat diamati melalui perbandingan skor pre-test dan post-test yang diperoleh oleh subjek penelitian. Pelaksanaan pre-test dan post-test bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan



menggunakan metode *peer tutorial*, yang dirancang untuk membantu anak *slow learner* dalam meningkatkan semangat dan hasil pembelajaran IPA.

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadlona & Wiryanto (2023) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Pembelajaran Matematika di SD Inklusi” memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran matematika di SD Inklusi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kuslulat (2023) dengan judul “Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa” juga memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode tutor sebaya berpengaruh dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan peneliti melalui uji Wilcoxon pada indikator motivasi belajar dan pembelajaran IPA, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0. Adapun nilai T_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $N = 4$ adalah sebesar 0. Karena $T_{hitung} = T_{tabel}$, maka H_0 dinyatakan ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Maka *metode peer tutorial* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak *slow learner* dalam pembelajaran IPA.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas metode *peer tutorial* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada anak *slow learner*, dapat disimpulkan bahwa metode ini terbukti memberikan dampak positif berupa peningkatan skor motivasi belajar dan hasil belajar IPA setelah diberikan perlakuan melalui metode *peer tutorial*, dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Selaras dengan pernyataan Kuslulat (2023) bahwa metode tutor sebaya berpengaruh dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa.

Penerapan metode *peer tutorial* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, serta melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa *slow learner*, tetapi juga membantu mereka memahami materi IPA dengan lebih mudah karena penjelasan yang diberikan oleh teman sebaya lebih sesuai dengan gaya komunikasi dan tingkat pemahaman mereka.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *peer tutorial* efektif dan layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar anak *slow learner*, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Kelebihan lain dari metode *peer tutorial* yang dapat dicatat adalah kemudahannya untuk diterapkan di berbagai situasi pembelajaran tanpa memerlukan perangkat khusus, serta kemampuannya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif. Dalam konteks anak *slow learner*, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar satu sama lain, yang memungkinkan mereka mendapatkan penjelasan dengan cara yang lebih mudah dipahami dari teman sebaya mereka. Selain itu, *peer tutorial* membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan teman yang memiliki tingkat pemahaman serupa. Metode ini juga efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPA, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep IPA yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa metode *peer tutorial* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada siswa *slow learner*, karena dapat merangsang perhatian dan fokus siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan kolaboratif.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 1(2), 165-174.
- Afrianto, I. (2020). Identifikasi dan Perumusan. *Matakuliah Proposal Seminar Tugas Akhir (PSTA)*, 4.
- Ahdiyat, M., & Sarjaya. (2014). Metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengolahan data. *Jurnal Formatif*, 4(1), 71-79.
- Apriany, W., Winarni, E. W., & Muktedir, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 88 – 97.
- Borah, R. (2013). Slow learners: role of teachers and guardians in honing their hidden skills. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 3(2), 2249–3093.
- Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 139–146. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1088>
- Desiningrum, D. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Psikosains.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Hamzah, B. U. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2017). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hendryadi, S. d. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Pertama ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iswatun, Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII . *jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 150-160.
- Iswinarti, & Hormansyah, R. D. (2020). Meningkatkan harga diri anak slow learner melalui Child Centered Play Therapy. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 319 – 334.
- Khadijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Khoiriyah, J. (2021). Peer Teaching sebagai Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 329-338.
- Kholifah, R. (2015). Motivasi Belajar Seorang Slow Learner Di Kelas IV SD Kanisius Pugeran 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11, IV*(11), 1-11.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- KUSLULAT, N. A. (2023). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 26-32.
- Pitaloka, A. A., Fakhiratunnisa, S. A., & Kusuma, T. N. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 26-42.
- Prawesti, F. S., & Yoenanto, N. H. (2021). Strategi Pembelajaran Shaw untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Mengajar Siswa Slow Learner. *Jurnal Ecopsy*, 8(1), 66-78.
- Purnawan, D., Raharjo, H. P., & Pujiyanto, A. (2012). Tes Keterbelajaran Gerak IOWA. *Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreation*, 1(5), 221-226.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Stubbs, S. (2022). *Inclusive Education Where There Are Resources : The Atlas Alliance*.
- Subana, & Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjadmiko. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK*. Indramayu: ADAP.



- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Tokyo: CRICED University of Tsukuba.
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444-1452.
- Surya, M. (1985). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Suryana, N. (2018). Problematika Slow Learner. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 12-25.
- Triani, N., & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Trihendradi, C. (2005). *Statistik Inferen Teori Dasar & Aplikasinya Menggunakan SPSS 12*. Jogjakarta: Jogjakarta.